

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu bangsa erat kaitannya dengan masalah pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia bagi kehidupan di masa yang akan datang.<sup>1</sup> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup> Pendidikan berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal<sup>3</sup> yaitu proses interaksi antara pendidik dan anak didik dalam upaya membantu anak didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan.<sup>4</sup> Pendidikan dilalui dari PAUD, TK, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), sampai dengan Perguruan Tinggi (PT). Untuk mencapai tujuan pendidikan pendidik harus melalui proses pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Dayana Lafadilla Purba, dkk., “Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa yang Diajar dengan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) dan Student Teams Achievement Division (STAD) pada Pembelajaran Matematika di MTs Swasta Umar Bin Khattab”. Vol. VII, No. 1 2018, hal.32.

<sup>2</sup> UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Landasan pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009),Cet. 1, hal. 1.

<sup>4</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: s, 2009), hal. 13.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>5</sup> Sebagai lembaga pendidikan formal, kegiatan pembelajaran dilaksanakan di sekolah. Pendidik seringkali melakukan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga peserta didik tidak hanya belajar tetapi juga bermain. Belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat digambarkan, dalam sebuah sistem proses belajar dan pembelajaran memerlukan masukan dasar (*raw input*) atau kemampuan dasar yang merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar dengan harapan berubah menjadi keluaran (*output*) dengan kompetensi tertentu.<sup>6</sup>

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.<sup>7</sup> Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam ketrampilan lain, dan cita-cita. Peserta didik belajar dengan pendidik di sekolah. Seorang pendidik harus mampu membelajarkan

---

<sup>5</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Rafika Aditama, 2010), hal. 3.

<sup>6</sup> Pupuh Fathurrohman, dkk., *Strategi Belajar Mengajar Melalui penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 4.

<sup>7</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011) hal. 20.

peserta didiknya agar paham dengan apa yang dipelajari. Pendidik juga harus mampu menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang menarik agar peserta didik dapat ikut aktif dan menarik minat maupun perhatian peserta didik. Salah satu bentuk pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa yaitu *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif.<sup>8</sup>

Menurut Roger, dkk dalam Miftahul Huda menyatakan bahwa *"Cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of others."* (Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada suatu perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain).<sup>9</sup> Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.<sup>10</sup> Pada pembelajaran kooperatif siswa bekerja sama dalam kelompok untuk saling membantu satu sama lain. biasanya dalam satu kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang heterogen. Berbeda jenis kelamin, ras, etnis maupun dalam prestasi akademik. Pembelajaran

---

<sup>8</sup> Mei Dewi Ratnasari, Dkk., *Eksperimentasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Berbantu Alat Peraga Ditinjau dari Keaktifan Belajar*, Ekuivalen.

<sup>9</sup> Miftahul Huda. *Cooperatif Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 38

<sup>10</sup> Robert E. Slavin. *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*. Terj. Narulita Yusron, Sunt. Zubaedi. Bandung: Nusa Media, 2010), hal. 4

kooperatif ini bermanfaat untuk melatih peserta didik dalam menerima perbedaan antar teman dan bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Pembelajaran kooperatif ini memiliki banyak tipe salah satunya yaitu pembelajaran kooperatif tipe Student Teams-Achievement Division (STAD).

STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.<sup>11</sup> Pada awal pembelajaran pendidik membentuk tim yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen. Kemudian pendidik menyampaikan materi. Tahap selanjutnya pendidik memberikan kuis untuk dipahami oleh anggota tim. Anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota yang lain sampai semua anggota dalam tim tersebut mengerti. Tim adalah fitur yang paling penting dalam STAD.<sup>12</sup> Tim ini memberikan dukungan dan perhatian penuh dalam memahami materi. Setelah semua anggota tim paham terhadap materi, selanjutnya pendidik memberikan kuis untuk dikerjakan secara individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Tahap terakhir pendidik menghitung skor kemajuan individual dan skor tim dan memberikan penghargaan tim yang mendapatkan poin yang tinggi.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini memiliki beberapa keuntungan, diantaranya peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran, karena semua akan terlibat langsung dalam pembelajaran. Menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling mengargai sesama anggota tim, serta siswa dapat saling

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, 143

<sup>12</sup> *Ibid.*, 144

mendukung dan membantu dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh pendidik.

Keaktifan siswa di kelas dapat berkembang dengan baik jika siswa paham mengenai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.<sup>13</sup> Menurut Ahmad Tafsir dalam Tri Muah keaktifan belajar adalah siswa melakukan kegiatan secara bebas, tidak takut berpendapat, memecahkan masalah sendiri, membaca sumber belajar yang diberikan oleh guru, bisa belajar secara individu ataupun kelompok, ada timbal balik antara guru dan siswa baik itu menjawab pertanyaan ataupun memberikan komentar, dan siswa selalu termotivasi untuk berpendapat.<sup>14</sup> Keaktifan belajar berkaitan dengan proses pembelajaran. Jika keaktifan belajar siswa baik, maka hasil belajar siswa juga maksimal, sehingga keaktifan belajar akan mempengaruhi hasil belajar yang didapatnya. Keaktifan belajar juga sangat penting dalam pemecahan masalah khususnya pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai siswa karena matematika berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Matematika selalu diajarkan mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Disadari maupun tidak, sebenarnya seseorang tidak lepas dengan matematika.<sup>15</sup> Dengan matematika kita dapat menghitung luas tanah, menghitung harga, menghitung jumlah uang, dan matematika memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan teknologi dan

---

<sup>13</sup> Aden Muhammad Kosasih, Dkk., *Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (Tai) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik*, Didaktik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 2, tahun 2017

<sup>14</sup> Tri Muah, *Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Untuk meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 9b Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 Smp Negeri 2 Tuntang – Semarang*, Scholaria, Vol.6, No. 1, 2016. hal. 43.

<sup>15</sup> Analisa Fitria, *Mengenalkan dan Membelajarkan Matematika pada Anak Usia Dini*, Mu'adalah: Jurnal Studi Gender dan Anak, Vol. 1 No. 2, 2013, hal.45-55

informasi. Namun matematika seringkali dianggap mata pelajaran yang sulit, sehingga tidak terlalu banyak yang suka dengan mata pelajaran ini. Hal yang demikian juga terjadi di Sekolah Dasar. Hal itu dapat dipahami, sebab kajian matematika bersifat abstrak sedangkan siswa Sekolah Dasar masih berada pada tahap berpikir kongkrit sehingga memungkinkan adanya kesenjangan.<sup>16</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru matematika kelas V di SD Plus Sunan Pandanaran Kanigoro Blitar, ditemukan berbagai masalah seperti kurangnya keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa yang berada dibawah KKM. Siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan menerjemahkan soal cerita ke dalam bentuk sederhana. Adanya siswa yang masih kurang dasar matematika yaitu ketika menghafal materi penjumlahan, pengurangan, atau perkalian yang nanti imbasnya di dalam pembagian. Pembelajaran yang dilakukan lebih banyak dilakukan dengan ceramah dan diskusi kelompok kecil. Pada saat guru menjelaskan materi, kemudian memberikan pertanyaan dan dijawab siswa bersama-sama. Sebagian siswa kurang mempunyai keberanian untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Masalah keaktifan belajar siswa ditunjukkan oleh kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika terutama menjawab pertanyaan dan mengerjakan soal di depan kelas.<sup>17</sup>

Model pembelajaran yang bervariasi dapat memberikan kemudahan guru untuk memilih model yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Jika model yang digunakan guru sesuai dengan materi besar kemungkinan siswa paham dengan

---

<sup>16</sup> Musrikah, *Model Pembelajaran Matematika Realistik Sebagai Optimalisasi Kecerdasan Logika Matematika Pada Siswa SD/MI*, Ta'allum: Vol. 04, No. 01, Juni 2016.

<sup>17</sup> Tri Muah, ..., hal. 42

materi yang diajarkannya dan menggugah siswa untuk aktif dengan pembelajaran yang berlangsung. Dalam hal ini penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan diatas dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Tim-Achievement Devision* (STAD) terhadap Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Plus Sunan Pandanaran Kanigoro Blitar”**.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Beberapa latar belakang masalah yang akan diuraikan di atas muncul beberapa masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Plus Sunan Pandanaran Kanigoro Blitar pada mata pelajaran matematika.
2. Siswa kelas V SD Plus Sunan Pandanaran Kanigoro Blitar kurang mempunyai keberanian untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
3. Kurangnya keaktifan siswa kelas V SD Plus Sunan Pandanaran Kanigoro Blitar dalam mengikuti pembelajaran matematika terutama menjawab pertanyaan
4. Siswa kelas V SD Plus Sunan Pandanaran Kanigoro Blitar mengalami kesulitan dalam menerjemahkan soal cerita ke dalam bentuk sederhana.

5. Adanya siswa yang masih kurang dasar matematika yaitu ketika menghafal materi penjumlahan, pengurangan, atau perkalian yang nanti imbasnya di dalam pembagian.

Dengan adanya masalah tersebut, peneliti ingin menggunakan suatu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Kemudian untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

## 2. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian ini agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Adapun pembatasan penelitian yang dimaksud antara lain:

- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Tim Achievement Devision* (STAD) dari Slavin dengan langkah-langkah:<sup>18</sup>
  - 1) Presentasi kelas
  - 2) Tim
  - 3) Kuis
  - 4) Rekognisi tim (penghargaan kelompok)
- b. Keaktifan belajar siswa dalam penelitian ini dibatasi pada:<sup>19</sup>
  - 1) *Oral activities* (aktivitas lisan)
  - 2) *Visual activities* (aktivitas visual)

---

<sup>18</sup> Robert E Slavin, ... 143

<sup>19</sup> Kirana Nurcahyani, dkk, *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa dan Prestasi Belajar Dengan Metode Constructive Controversy (CC) Pada Materi Elektrolit dan Nonelektrolit Bagi Peserta Didik Kelas X MIA 2 Semester Genap SMA Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*, Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), Vol.4 No. 2 Tahun 2015.

- 3) *Listening activities* (aktivitas mendengarkan)
  - 4) *Writing activities* (aktivitas menulis)
  - 5) *Drawing activities* (aktivitas menggambar)
  - 6) *Motor activities* (aktivitas motorik)
  - 7) *Mental activities* (aktivitas mental)
  - 8) *Emotional activities* (aktivitas emosional)
- c. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini hanya pada ranah kognitif dan psikomotor. Hasil belajar kognitif digunakan guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika yaitu materi denah dan skala. Hasil belajar psikomotor yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Plus Sunan Pandanaran Kanigoro Blitar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Tim Achievement Devision* (STAD) terhadap keaktifan belajar matematika kelas V SD Plus Sunan Pandanaran Blitar tahun ajaran 2018/2019?
2. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Tim Achievement Devision* (STAD) terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Plus Sunan Pandanaran Blitar tahun ajaran 2018/2019?

3. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Tim Achievement Devision* (STAD) terhadap keaktifan dan hasil belajar matematika kelas V SD Plus Sunan Pandanaran Blitar tahun ajaran 2018/2019?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Tim Achievement Devision* (STAD) terhadap keaktifan belajar matematika kelas V SD Plus Sunan Pandanaran Blitar tahun ajaran 2018/2019?
2. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Tim Achievement Devision* (STAD) terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Plus Sunan Pandanaran Blitar tahun ajaran 2018/2019?
3. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Tim Achievement Devision* (STAD) terhadap keaktifan dan hasil belajar matematika kelas V SD Plus Sunan Pandanaran Blitar tahun ajaran 2018/2019?

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sedangkan menurut Sugiono hipotesis

adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.<sup>20</sup>

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

- a. Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Tim Achievement Devision* (STAD) terhadap keaktifan belajar siswa kelas V SD Plus Sunan Pandanaran Kanigoro Blitar.
- b. Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Tim Achievement Devision* (STAD) terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Plus Sunan Pandanaran Kanigoro Blitar.
- c. Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Tim Achievement Devision* (STAD) terhadap keaktifan belajar dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Plus Sunan Pandanaran Kanigoro Blitar..

2. Hipotesis Kerja ( $H_a$ )

- a. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Tim Achievement Devision* (STAD) terhadap keaktifan belajar siswa kelas V SD Plus Sunan Pandanaran Kanigoro Blitar.
- b. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Tim Achievement Devision* (STAD) terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Plus Sunan Pandanaran Kanigoro Blitar.
- c. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Tim Achievement Devision* (STAD) terhadap keaktifan belajar dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Plus Sunan Pandanaran Blitar.

---

<sup>20</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 96

## **F. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan temuan pada penelitian mengenai pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat memberi manfaat. Kegunaan penelitian dibagi menjadi teoritis dan praktis.

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan ilmiah terutama tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Tim Achievement Devision* (STAD) terhadap keaktifan dan hasil belajar matematika.

### **2. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

#### **a. Bagi Kepala SD Plus Sunan Pandanaran Kanigoro Blitar**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menyusun program pembelajaran, dan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### **b. Bagi Guru SD Plus Sunan Pandanaran Kanigoro Blitar**

Sebagai bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran dan hasil belajar dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Tim Achievement Devision* (STAD).

#### **c. Bagi Peserta Didik SD Plus Sunan Pandanaran Kanigoro Blitar**

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar dan dapat memberikan pengalaman menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pelitan ini dapat dijadikan acuan atau bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan yang berkenaan dengan “pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Tim Achievement Devision* (STAD) terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa”.

## G. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalah pahaman dan salah penafsiran ketika memahami judul penelitian ini, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah sebagai berikut :

### 1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya upaya yang ada atau muncul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau tingkah laku seseorang.<sup>21</sup> Pengaruh yang peneliti maksud dalam peneliti ini adalah daya yang timbul karena adanya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Tim Achievement Devision* (STAD) yang dapat memberikan perubahan dalam hasil belajar siswa.

b. Model

Model adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan di kelas.<sup>22</sup> Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif *Student Tim*

---

<sup>21</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hal. 849

<sup>22</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 133

*Achievement Devision* (STAD) yang digunakan dalam proses belajar mengajar Mt.

c. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.<sup>23</sup> Pembelajaran kooperatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat orang sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

d. *Student Tim Achievement Devision* (STAD)

*Student Tim Achievement Devision* (STAD) merupakan metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Dalam STAD, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri dari empat atau lebih orang yang berbeda tingkat kemampuan, jenis kelamin, ras, dan latar belakang etnik.<sup>24</sup> Guru menyampaikan materi, kemudian guru memberikan kuis untuk dipahami oleh anggota tim. Anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota yang lain sampai semua anggota dalam tim tersebut mengerti. Setelah semua anggota tim paham terhadap materi, selanjutnya guru memberikan kuis untuk dikerjakan secara individual.

---

<sup>23</sup> Agus Suprijono, *Cooperative . . .*, hal. 54

<sup>24</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative . . .*, hal. 11

Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Tahap terakhir pendidik menghitung skor kemajuan individual dan skor tim dan memberikan penghargaan tim yang mendapatkan poin yang tinggi.

e. Keaktifan belajar

Keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional.<sup>25</sup> Keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pada peserta didik, sebab dengan adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif.

f. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya.<sup>26</sup> Hasil belajar yang penulis maksudkan adalah suatu perubahan yang terjadi kepada siswa baik perubahan sikap maupun ilmu pengetahuan yang didapatkan selama mengikuti proses pembelajaran dari tidak tahu menjadi tahu.

## 2. Penegasan Operasional

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Tim Achievement Devision* (STAD) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Model ini

---

<sup>25</sup> A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 24

<sup>26</sup> Sudjana, *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 47

mudah diterapkan dalam kelas. Kegiatan pada model pembelajaran ini melibatkan semua siswa tanpa harus ada perbedaan status.

- b. Keaktifan belajar adalah ditandai dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa seperti mendengarkan, mencatat, membaca, dan membuat ringkasan materi serta melaksanakan apa yang ditugaskan oleh pendidik. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya dan berfikir kritis.
- c. Hasil belajar adalah pengetahuan yang diperoleh siswa setelah mendapat pengalaman selama pembelajaran. Pada penelitian ini akan diketahui hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran kooperatif model *Student Tim Achievement Devision* (STAD). Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai kegiatan yang diadakan guru untuk memperoleh skor, dimana semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pengaruh dari penerapan model *Student Tim Achievement Devision* (STAD) sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari: a) halaman sampul depan, b) halaman judul, c) halaman persetujuan, d) halaman pengesahan, e) halaman pernyataan keaslian, f) motto, g) halaman persembahan, h) prakata, i) halaman daftar isi, j) halaman tabel, k) halaman daftar gambar, l) halaman daftar lampiran, dan m) halaman abstrak.

2. Bagian utama (inti) yaitu:

### **Bab I**

**Pendahuluan** yang berisi: a) Latar belakang masalah, b) Identifikasi masalah dan pembatasan masalah, c) Rumusan masalah, d) Tujuan Penelitian, e) Hipotesis penelitian, f) Kegunaan penelitian, g) Penegasan istilah, h) Sistematika Pembahasan.

### **Bab II**

**Landasan Teori** berisi sebagai berikut: a) Kerangka teori yang membahas variabel pertama, b) kerangka teori yang membahas variabel kedua, c) dan seterusnya, d) kajian penelitian terdahulu, e) kerangka konseptual/kerangka berpikir penelitian

### **Bab III**

**Metode Penelitian** berisi: a) Rancangan penelitian yang membahas pendekatan dan jenis penelitian, b) variable penelitian, c) populasi dan sampel penelitian, d) kisi-kisi instrumen, e) instrument penelitian, f) data dan sumber data, g) teknik pengumpulan data, h) analisis data.

### **Bab IV**

**Hasil Penelitian** berisi: deskripsi data dan pengujian hipotesis.

### **Bab V**

**Pembahasan** berisi tentang pembahasan rumusan masalah.

### **Bab VI**

**Penutup:** a) Kesimpulan, b) implikasi penelitian dan, c) saran.

3. Bagian akhir terdiri dari: a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran, c) surat pernyataan keaslian skripsi, d) daftar riwayat hidup